

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah jenis penelitian dengan melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi narasumber yang bersangkutan di lokasi yang telah ditentukan.¹

Penelitian dilakukan secara langsung ke lapangan guna memperoleh data yang nyata tentang peran pemberdayaan masyarakat muslim dalam pelaksanaan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan di Desa Tunjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Seedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang di tujuhan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²

Pendekatan kualitatif digunakan dengan alasan bahwa permasalahan yang diteliti berkaitan dengan aktivitas masyarakat di Desa Tunjungrejo dalam memberdayakan kemampuan diri melalui program PUAP, sikap masyarakat tentang adanya program PUAP, selain itu persepsi mereka tentang adanya program PUAP apakah nantinya mampu memberikan perubahan bagi masyarakat itu sendiri atau tidak, baik itu dari segi ekonomi, pengetahuan maupun kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki dalam merubah kondisi perekonomiannya.

¹ Rosyadi Ruslan, *Metodologi Penelitian; Publik Relation dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 23.

² Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Edisi Pertama, Kencana Prenada Group, Jakarta, 2010, hlm. 1.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³ Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang di amati atau di wawancarai merupakan sumber data utama.⁴

Dalam penelitian kualitatif teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁵ Penelitian untuk sumber data yang di gunakan terdiri dari :

1. Data Primer

Data primer atau data utama adalah data yang di peroleh secara langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶ Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari observasi langsung dan wawancara yang dilakukan dengan informan yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Informan tersebut adalah pihak penyuluh pendamping dari Departemen Pertanian, masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP), ketua GAPOKTAN, dan kepala desa di Desa Tunjungrejo Kecamatan

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*, Edisi Revisi VI, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 129.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-4, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, hlm. 112.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D"*, Cetakan ke-19, ALFABETA, Bandung, 2014, hlm. 300.

⁶ Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91.

Margoyoso Kabupaten Pati selaku penanggung jawab terlaksananya program tersebut.

Adapun data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah data yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat muslim di Desa Tunjungrejo dalam memberdayakan kemampuan diri melalui program PUAP, sikap masyarakat muslim tentang adanya program PUAP, selain itu persepsi mereka tentang adanya program PUAP apakah nantinya mampu memberikan perubahan bagi masyarakat itu sendiri atau tidak, baik itu dari segi ekonomi, pengetahuan maupun kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki dalam merubah kondisi perekonomiannya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, misalnya data yang di peroleh dari dokumen, website, buku-buku atau media perantara lainnya yang memuat tentang peran pemberdayaan masyarakat muslim dalam pelaksanaan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) sebagai pendukung dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan tentang peran pemberdayaan masyarakat muslim dalam pelaksanaan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) yang dimiliki oleh pelaksana program tersebut. Selain itu data pendukung lainnya adalah website dan buku-buku atau perantara lainnya yang berkaitan dengan permasalahan diatas.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang di pilih dalam penelitian ini adalah di Desa Tunjungrejo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati di mana pelaksanaan program PUAP sedang di kembangkan oleh kelompok tani komoditi tanaman padi. Di pilihnya lokasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut di realisasikan untuk memberdayakan masyarakat di desa tersebut.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷

Definisi teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam yang kasat mata, tetapi dapat di pertontonkan penggunaannya.⁸

Dalam hal pengumpulan data ini, peneliti terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka digunakan metode sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

Dalam melaksanakan teknik wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan situasi dan kondisi yang baik dengan informan agar informan merasa nyaman dan bersedia untuk bekerja sama untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara secara terstruktur (tertulis) yaitu pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, yaitu kepala desa, ketua pengurus gabungan kelompok tani Subur Makmur, penyuluh pendamping dari Dinas Pertanian, anggota dan non anggota simpan pinjam. Pelaksanaan wawancarapun di laksanakan secara efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat di

⁷ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 308.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 134.

⁹ Lexy J. Moleong, *Loc.Cit.*, hlm. 135.

peroleh data yang sebanyak-banyaknya, bahasa yang di gunakan pun jelas, Hal ini bertujuan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang di maksud sehingga data yang di peroleh adalah data yang obyektif dan dapat di percaya.

Dalam melakukan wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka yang menjadi narasumber adalah pihak kepala desa selaku pelindung dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP), selanjutnya pendamping dan penyelia mitra tani dari departemen pertanian selaku pendamping pelaksanaan program tersebut, kemudian ketua Gapoktan selaku ketua dari kelompok tani yang menjalankan program PUAP, dan masyarakat pedesaan selaku anggota yang terlibat dalam pelaksanaan program PUAP.

Adapun pelaksanaan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas masyarakat di Desa Tunjungrejo dalam memberdayakan kemampuan diri melalui program PUAP, sikap masyarakat tentang adanya program PUAP, selain itu persepsi mereka tentang adanya program PUAP apakah nantinya mampu memberikan perubahan bagi masyarakat itu sendiri atau tidak, baik itu dari segi ekonomi, pengetahuan maupun kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki dalam merubah kondisi perekonomiannya.

2. Observasi (Pengamatan)

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi.¹⁰ Jadi observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kejadian atau tingkah laku yang di gambarkan akan terjadi. Dalam penelitian ini observasi yang di gunakan adalah observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung

¹⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 310.

dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian.

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung kegiatan dan tingkah laku yang sedang terjadi. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif pasif dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Yang paling penting dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, peneliti mengamati, memahami dan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan informan yang meliputi berbagai kegiatan dan peristiwa yang terjadi serta keadaan lingkungan masyarakat.

Observasi digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai bagaimana peran masyarakat muslim dalam memberdayakan kemampuan diri yang dimiliki melalui program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) di Desa Tunjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹¹

Dengan adanya dokumentasi hasil penelitian yang di peroleh dari observasi dan wawancara akan lebih akurat atau lebih dapat di percaya. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan dokumentasi yang berupa data-data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen yang telah ada.

Data-data yang diperoleh dari dokumentasi adalah data yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang berkaitan tentang pemberdayaan masyarakat muslim melalui program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP).

¹¹ *Ibid.*, hlm. 329.

E. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang di gunakan dalam menguji keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transverability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*convermability*).¹²

Namun yang paling utama dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah uji kredibilitas data. Dalam hal ini analisis uji kredibilitas data peneliti mengacu pada :

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan maka peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang pernah di temui maupun yang baru. Dengan demikian hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi.¹³

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan berarti meneliti kembali data-data yang telah di peroleh, apakah ada yang salah atau tidak. Sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang telah diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data di

¹² Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 173.

¹³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 369.

lakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Sedangkan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Karena waktu juga mempengaruhi keabsahan data. Data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari berbeda dengan pengumpulan data dengan teknik wawancara di siang hari, karena data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih data yang diperoleh lebih kredibel.¹⁴

F. Analisis Data

Pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Langkah-langkahnya biasa disebut strategi pengumpulan dan analisis data, teknik yang di gunakan fleksibel, tergantung pada strategi terdahulu yang di gunakan dan data yang telah diperoleh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ada tiga langkah, di antaranya :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di

¹⁴ *Ibid*, hlm. 370-374.

reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada tahap ini peneliti memilih data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan, yaitu dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan dokumentasi pribadi, dokumen resmi. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah mana yang sekiranya benar-benar dibutuhkan dan sesuai dengan yang diinginkan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data/menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Dalam hal ini peneliti dalam menyajikan hasil penelitiannya dengan teks yang bersifat naratif, yaitu tentang peran pemberdayaan masyarakat muslim dalam pelaksanaan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP).

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dalam

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹⁵

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *deskriptif-analitis*. Data yang di peroleh berupa (kata-kata, gambar dan perilaku), tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi, peneliti segera melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang di teliti dalam bentuk uraian naratif.¹⁶

Kesimpulan yang diambil dari data tersebut sifatnya masih sementara semakin bertambahnya data yang diperoleh, kesimpulan semakin *gounded* dan proses pengambilan kesimpulannya dilakukan dengan menggunakan berfikir induktif, yaitu metode analisa data dengan memeriksa fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 338-345

¹⁶ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 94.